

Terlambat Sekolah (Studi Kasus pada Anak Pesisir Pantai)

Ade Chita Putri Harahap¹, Rika Syafira², Sinta Nasution³

^{1,2,3} Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adeshintaharahap@uinsu.ac.id¹, rikasyafira9@gmail.com², sintanasution0801@gmail.com³,

Abstrak

Datang terlambat ke sekolah bukanlah pelanggaran yang sangat serius seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera ditangani dan ditindaklanjuti akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Fenomena ini dapat kita temukan pada anak-anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara dimana hampir 50% anak-anak acuh terhadap disiplin yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan bimbingan kelompok dan penerapan beberapa sanksi untuk mengurangi perilaku terlambat anak pesisir di Desa Bagan Kuala berjalan dengan baik. Ada perubahan signifikan pada siswa. Di situlah tingkat anak-anak yang terlambat ke sekolah rendah.

Kata kunci: *Disiplin, Anak Pesisir, Terlambat Sekolah.*

Abstract

Coming late to school is not a very serious offense such as stealing or killing, but if it is not immediately handled and followed up it will have a negative impact on student development and learning achievement. We can find this phenomenon in coastal children in Bagan Kuala Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra where almost 50% of children are indifferent to the discipline applied in school. This study used descriptive qualitative method. Based on the results of research from the implementation of group counseling and the application of several sanctions to reduce the late behavior of coastal children in Bagan Kuala Village, it went well. There are significant changes in students. Which is where there is a low rate of children who are late for school.

Keywords: *Discipline, Coastal Children, Late for School.coast.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam proses kehidupan manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan disebut makhluk cerdas, pembuat alat, bahkan makhluk bijaksana. Vygotsky percaya bahwa pendidikan adalah suatu proses mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang realitas sosial (Long, 2011:166).

Sekolah merupakan lembaga tempat diselenggarakannya pendidikan untuk menuntut ilmu, diatur dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan di sekolah, salah satunya tentang tata tertib sekolah. Siswa sebagai salah satu pemangku kepentingan di sekolah memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, serta membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab dan disiplin. Siswa yang disiplin, terdidik, cerdas secara intelektual, mental dan

spiritual akan memiliki kemampuan bersaing dalam menjalankan tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal di luar sekolah. Sekolah merupakan tempat menyelenggarakan pendidikan bagi siswa untuk menimba ilmu baik secara akademik maupun non akademik. Dalam prosesnya, siswa akan belajar banyak hal di sekolah, mulai dari bersosialisasi, sopan santun, disiplin dalam menjalankan aturan dan mengasah kemampuannya secara maksimal. Ada banyak peraturan dan tata tertib di sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar dan pedoman yang mengatur segala sesuatu, baik sistem kerja maupun personel sekolah. Peraturan dibuat untuk dilaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Baik dari Kepala Sekolah, Guru, staf, maupun siswa. Jika aturan ini dilanggar, maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan.

Setiap siswa harus mampu berperilaku disiplin dengan memiliki kesadaran untuk mentaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah, agar nantinya berperilaku baik dan tidak melakukan suatu penyimpangan dan pelanggaran. Suatu bentuk disiplin siswa terhadap peraturan sekolah adalah datang ke sekolah tepat waktu. Terlambat dapat diasumsikan sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dilakukan sebelum waktunya atau tepat waktu (Gata et al., 2019). Tindakan ini merupakan bentuk ketidakmampuan seseorang untuk berada pada tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya

Arti kata terlambat dalam KBBI adalah berlalunya waktu tertentu. Jadi datang terlambat ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah melewati waktu yang telah ditentukan. Misalnya peraturan sekolah mengatur bahwa waktu masuk sekolah adalah pukul 07.00 tetapi seorang siswa datang pada pukul 07.05 maka dikatakan terlambat.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang paling umum dan sering dijumpai di sekolah. Datang terlambat ke sekolah bukanlah pelanggaran yang sangat serius seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera ditangani dan ditindaklanjuti akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa.

Keterlambatan siswa tersebut akan berdampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi siswa tersebut. Akibat jangka pendek siswa yang sering datang terlambat ke sekolah adalah terhambatnya proses belajar mengajar, tidak dapat berkonsentrasi, mengganggu siswa lain, dan sanksi. Dan akibat jangka panjang siswa sering datang terlambat ke sekolah adalah orang tua siswa akan dipanggil ke sekolah, nilai siswa akan jelek jika keterlambatan menghambat KBM, rapor siswa dibawah batas minimal, tidak masuk kelas, siswa akan diusir dari sekolah.

Fenomena ini dapat kita temukan pada anak-anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara dimana hampir 50% anak-anak acuh terhadap disiplin yang diterapkan di sekolah. Fenomena tersebut berupa terlambat masuk sekolah, terlambat ke kelas, membolos, berisik di dalam kelas. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk memotivasi anak-anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara agar lebih disiplin dan memberikan sanksi.

Fenomena ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele, hal ini perlu segera disikapi dengan menumbuhkan kembali kesadaran disiplin siswa khususnya disiplin belajar di dalam kelas karena disiplin kelas merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses

pembelajaran-mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.

Pengumpulan data melalui tiga teknik: pertama observasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan mendetail yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, peristiwa, dan situasi (Agusta, 2003: 01). Wawancara kedua. Wawancara digunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan beberapa data penting dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi tentang Sekolah Tarung Pesisir yang diperuntukan bagi anak-anak pesisir. Dan yang ketiga adalah dokumentasi. Selain observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga sangat membantu untuk memperoleh data yang tersimpan, seperti jurnal kegiatan, arsip, dokumen, catatan harian, dan sebagainya (Rahardjo, 2011:04).

Subjek penelitian adalah sesuatu yang berhubungan dengan sasaran yang dibutuhkan oleh peneliti, yang dapat berupa orang, benda, proses kegiatan, dan tempat. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 5 anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengungkap faktor atau penyebab perilaku terlambat sekolah, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan anak-anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 5 anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara diperoleh data bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki kebiasaan terlambat ke sekolah. Perilaku terlambat datang ke sekolah ini dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak baik dan perilaku menyimpang karena melanggar tata tertib sekolah, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi perilaku buruk dan menyimpang tersebut sehingga dapat dikurangi melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Siswa yang berperilaku terlambat datang ke sekolah memiliki beberapa gejala. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan perilaku siswa yang datang terlambat ke sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Emti, penjelasan lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah antara lain:

1. Sering tiba di sekolah setelah kelas dimulai
2. Menggunakan waktu istirahat di luar waktu yang telah ditentukan, dan dengan sengaja memperlambat di kelas meskipun kelas sudah dimulai.

Hasil penelitian melalui wawancara dengan 5 anak pesisir Desa Bagan Kuala mengatakan:

"...Perilaku datang terlambat ke sekolah masih umum, perilaku ini dilakukan hampir setiap hari

oleh anak yang sama yaitu R, F, B dan D. Sering saya melihat anak terlambat ke sekolah, saya sering melihat mereka dipanggil ke meja piket oleh kepala sekolah untuk memberikan penjelasan mengapa mereka terlambat. Sering saya juga mendengar dari guru mata pelajaran bahwa anak-anak ini datang saat kelas usai, terkadang ada juga siswa yang mendengar bel berbunyi mereka sengaja memperlambat masuk kelas agar ketika masuk kelas guru mata pelajaran sudah di kelas. Walaupun terlambat mereka tidak takut untuk masuk kelas dan terlihat santai walaupun terlambat, bahkan saya mendengar banyak dari guru mata pelajaran meskipun siswa terlambat mereka tampaknya tidak menyesal dan bersalah, bahkan ada yang datang terlambat. Ketika mereka masuk kelas, mereka adalah teman yang menyebarkan yang sebelumnya fokus belajar.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan 5 anak pesisir Desa Bagan Kuala menyatakan bahwa mereka datang terlambat dengan berbagai alasan, seperti ban kempes, sakit perut, bangun kesiangan dan lain-lain. Terlambat ke sekolah adalah sesuatu yang cukup fatal akibatnya. Murid tidak dapat menghadiri pelajaran selama beberapa menit atau bahkan berjam-jam. Hal ini akan mengganggu proses belajar bagi siswa lain, karena siswa yang baru datang memperhatikan siswa lain yang sudah fokus dengan pelajaran yang diberikan.

Mereka sering mengabaikan peringatan dan sanksi yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas, sehingga guru bingung menghadapi anak-anak tersebut. Dan untuk menindaklanjuti masalah ini, saya sedang menyelidiki alasan mengapa siswa ini sering datang terlambat ke sekolah, dan mengapa setiap hari sepertinya tidak ada pencegahan, tetapi setiap hari masalah keterlambatan semakin meningkat ... "



Gambar 1. Anggota PEMA melakukan wawancara bersama anak-anak pesisir Desa Bagan Kuala

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, tidak sedikit siswa yang memiliki perilaku terlambat ke sekolah dan terlambat masuk kelas, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak pesisir di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. disekolah. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar para siswa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan konseling dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Kurangnya kedisiplinan siswa dalam datang ke sekolah berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar. Melihat dampak negatif yang muncul akibat ketidakdisiplinan pada masa mahasiswa, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut. Perilaku ini juga tergolong perilaku non-adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian konseling kelompok dan pemberian sanksi oleh

guru BK atau wali kelas sangat efektif dalam membantu memecahkan masalah yang dialami oleh sebagian siswa atau anggota kelompok. Karena konseling kelompok memberikan ruang yang lebih kepada siswa dalam mengambil keputusan untuk mengubah perilakunya, maka pengambilan keputusan tersebut merupakan sesuatu yang didukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga mampu menciptakan perubahan perilaku. Konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK dapat mengurangi perilaku terlambat siswa.

Adapun sanksinya yaitu dengan mendaftarkan siswa yang datang terlambat kemudian umat Islam yang beragama Islam pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca Alquran. Bagi non muslim menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Kegiatan tersebut didampingi oleh seorang guru piket yang sudah diatur oleh pihak sekolah. Rangkaian penanganan ini dipertanggungjawabkan atas tata tertib sekolah dan bekerjasama dengan guru BK. Setelah keluar dari masjid, siswa menuju ruang BK untuk memberikan informasi. Di sini, siswa yang terlambat sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru BK.

Setelah mendapatkan perlakuan terbaik dari pihak sekolah, hasilnya dapat terlihat dengan jelas. Bahwa 4 dari 5 orang yang terlambat setiap hari, tidak terlambat lagi setelah penelitian ini selesai. Kemudian keesokan harinya tidak ada lagi siswa yang datang terlambat ke sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan jawaban tentang seberapa efektif penerapan sanksi dan pemberian layanan konseling kepada anak pesisir di Desa Bagan Kuala yang d

atang ke sekolah. Hasil yang diperoleh siswa yang terlambat ke sekolah ditunjukkan dengan gejala sering datang ke sekolah melebihi jadwal pelajaran yang telah ditentukan, menggunakan waktu istirahat di luar waktu yang ditentukan, dan sengaja terlambat masuk kelas walaupun mengetahui waktu kelas telah dimulai. Berbagai penyebab siswa datang terlambat ke sekolah adalah karena pengaruh lingkungan, konflik dengan teman, kebiasaan di rumah, dan sikap tidak menentu setiap anak.

Penyebab atau gejala yang diperoleh dari hasil penelitian ini sesuai dengan pendapatnya (Prayitno & Amti, 2004) yang menyatakan secara lebih rinci gambaran perilaku terlambat sekolah meliputi: 1) tiba di sekolah setelah jam sekolah dimulai; 2) menggunakan waktu istirahat di luar waktu yang ditentukan;

3) Sengaja terlambat masuk kelas padahal sudah tahu pelajaran sudah dimulai. Siswa yang memiliki kebiasaan datang terlambat biasanya mengungkapkan alasan yang rasional seperti kemacetan lalu lintas, membantu orang tua, atau tanggung jawab pekerja di rumah yang menghalangi mereka untuk datang tepat waktu di sekolah (Bataneh, 2014). Terlambat sering dianggap tidak pantas dalam beberapa situasi, tetapi tidak dalam situasi lain. Dalam beberapa keadaan umum, aturan mengenai keterlambatan mungkin bersifat implisit, terkadang samar, selain itu berkaitan dengan norma sosial, lebih khusus lagi norma budaya (Gelfand & Jackson, 2016). Dalam konteks pendidikan, keterlambatan mengacu pada suatu keadaan dimana seorang siswa tiba di sekolah lebih dari waktu yang ditentukan (Adegunju et al., 2019). Sesekali datang terlambat ke sekolah tidak akan menyebabkan gangguan besar. Namun, penundaan yang terlalu sering, bahkan yang sudah menjadi kebiasaan, akan berdampak pada pengalaman pendidikan anak secara keseluruhan.

Sedangkan faktor eksternal yang terjadi pada diri seorang siswa yang membuatnya

sering terlambat ke sekolah. Ketika orang tuanya sibuk atau memiliki pekerjaan, mereka meminta siswa ini untuk mengambil adiknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun sayang jarak sekolah kakak dengan sekolah siswa sangat jauh. Apalagi dari rumahnya, semakin jauh. Saat orang tua diundang ke sekolah, mereka mengakusudahi mengetahuinya dan memang membiarkan anaknya terlambat. Tapi sekarang solusi untuk masalah telah ditemukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan bimbingan kelompok dan penerapan beberapa sanksi untuk mengurangi perilaku terlambat anak pesisir di Desa Bagan Kuala berjalan dengan baik. Ada perubahan signifikan pada siswa. Di situlah tingkat anak-anak yang terlambat ke sekolah rendah. Tingkat kedisiplinan semakin baik. Pemberian sanksi kepada siswa yang terlambat membuat siswa lebih jera dan merasa bosan untuk datang terlambat. Ada dua faktor yang melatarbelakangi keterlambatan siswa tiba di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang paling sering menyebabkan anak pesisir Desa Bagan Kuala datang terlambat ke sekolah adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari diri mereka sendiri. Seperti bangun pagi, tidur lagi setelah sholat subuh, menonton film kartun dulu sebelum berangkat sekolah sekolah. Sedangkan faktor eksternal karena jarak sekolah kakak dengan siswa cukup jauh, sehingga siswa terlambat ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Hasan, H., Farihal, F., & Nurmiati, N. (2019). LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 9 BANJARBARU. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2126>
- Kharisma, V. G., & Astuti, B. (2019). Efektivitas Metode Problem Solving Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.8015>
- Kholiyati, U. (2021). UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN MASUK KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIODRAMA SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP NEGERI 3 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1019>
- Kisrini, E. (2020). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i02.54>
- Lisnawati, N., Wasidi, W., & Afriyati, V. (2019). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PENGELOLAAN DIRI UNTUK MENGURANGI PERILAKU PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH DI KELAS VIII SMP NEGERI 14 BENGKULU TENGAH. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.59-67>

- Lutiyem, L. (2020). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.24905/jcose.v3i1.63>
- Putriani, & Kunarto, M. E. (2020). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Kognitif-Behavioral. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Retong, M. L. (2019). PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK: STUDI DI KELAS XISMA NEGERI 1 MAUMERE. *Gema Wiralodra*. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i2.89>
- Sutrisno, T. (2020). Penerapan Layanan Orientasi pada Materi Pengenalan Tata Tertib Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v1i1.2989>
- Trias Endarti, & Edi Susanto. (2019). PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN SOLUTION FOCUS BRIEF COUNSELING (SFBC) UNTUK MENURUNKAN TINGKAT PROKRASINASI AKADEMIK SISWA KELAS X SMA TARUNA DRA ZULAEHA LECES PROBOLINGGO. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.36456/helper.vol36.no2.a2824>

Y&